

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan potensi belajar dan kualitas sumber daya yang produktif. Perkembangan teknologi yang semakin cepat menuntut sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan agar tidak ketinggalan. Kemajuan teknologi merupakan media yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai pembangunan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program pendidikan yang sistematis dan terarah, berdasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari salah satu penentu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang menjadi salah satu alternatif sekolah lanjutan. Sekolah Menengah Kejuruan didirikan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Untuk menyiapkan lulusan handal SMK mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi pelajaran normatif, adaktif, dan produktif. .

Berdasarkan tujuan di atas maka siswa SMK diharapkan mampu memasuki lapangan kerja yang baik melalui jenjang karier, menjadi tenaga kerja di industri. Akan tetapi dengan melihat kondisi siswa SMK saat ini masih banyak

siswa SMK yang belum kompeten sesuai dengan kejuruannya. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang kurang efektif disekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di sekolah SMK Mandiri Percut Sei Tuan, melalui guru bidang studi Teknik Dasar Otomotif bahwasanya hasil ujian siswa kelas X TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan masih rendah yaitu dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Teknik Dasar Otomotif pada Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan

NO	NAMA	Nilai Akhir	Nilai Raport	Rentang Nilai
1	Abdullah Harahap	70	83	13
2	Adek Satria	70	82	12
3	Ahmad Azhari	60	72	12
4	Ais Ramadani	55	70	15
5	Ardian Fadri	74	85	11
6	Ariyandi	65	75	10
7	Diki Wahyudi	60	72	12
8	Dodi Setyawan	70	80	10
9	Felix Oskar Simamora	70	80	10
10	Gilbert Tambunan	76	86	10
11	Jaka Prawedo	60	71	11
12	Hamzana	70	80	10
13	Kusuma Indra	75	85	10
14	M. Juanda	80	92	12
15	Muhammad Rey Nanda	55	70	15
16	Muhammad Riski	75	85	10
17	Muhammad Rifqi	76	86	10
18	Muhammad Aldi	60	73	13
19	Muhammad Angga	60	71	11
20	Muhammad Taufiq	55	70	15
21	Musharyadi	80	91	11
22	Mustofa Bakri Nasution	75	86	11
23	Nurhuda	65	75	10
24	Ramadhan	65	75	10
25	Rendi Syahputra	76	87	11

26	Rio Reynaldi	60	70	10
27	Sudarmaji	75	85	10
28	Tommi Hardiansyah	60	72	12
29	Tri Syah Ramadan	70	80	10
30	Yudi Siregar	75	86	11

Sumber : daftar nilai kejuruan SMK Mandiri Percut Sei Tuan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa kelas X TKR yang belum lulus dalam ujian teknik dasar otomotif, sehingga guru membuat perbaikan nilai supaya siswa lulus atau naik kelas, Perbaikan hasil ujian teknik dasar otomotif ini merupakan tugas bagi guru untuk menuntaskan nilai yang belum lulus dikarenakan adanya penambahan nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa yang kurang dengan siswa yang pandai. Untuk itu guru harus berusaha dan bekerja keras untuk membuat perbaikan nilai siswa seefektif mungkin. Dalam proses perbaikan nilai ujian siswa, guru membuat ujian ulangan yang dapat mengganggu proses pembelajaran karena harus membutuhkan tenaga dan waktu disaat jam pelajaran sedang berlangsung, sehingga proses belajar mengajar terganggu karena harus membuat ujian susulan disaat ujian telah selesai dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dalam teknik dasar otomotif tidak dapat tercapai dengan efeasien. Rendahnya hasil ujian teknik dasar otomotif siswa dikelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar siswa dan proses pembelajaran yang di bawakan guru masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode yang bersifat ceramah yang tidak melibatkan siswa, pengelolaan suasana pembelajaran yang terjadi dalam kelas kurang tepat dimana model pembelajaran yang dibawakan oleh guru saat mengajar kurang bervariasi sehingga minat belajar siswa kurang terhadap

mata pelajaran yang dibawakan oleh guru, yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru harus memahami berbagai metode pembelajaran, hal ini merupakan pengetahuan pokok dalam ilmu mengajar. Dengan demikian menerapkan metode yang sesuai, diharapkan keterampilan dimiliki oleh setiap guru. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat, disesuaikan dengan masing-masing tujuan pembelajaran, dengan mempertimbangkan berbagai faktor mengenai kelemahan dan kelebihan suatu metode mengajar. Banyak metode pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, seperti: metode *Pembelajaran Berbasis Masalah*, *inquiry*, *contextual teaching and learning*, *kooperatif*, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model kooperatif.

Pada model kooperatif siswa diberikan kesempatan berkomunikasi dan berinteraksi dengan temanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Tujuan utama dari model kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temanya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat mereka secara berkelompok.

Model Kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat di terapkan, yaitu diantaranya: (1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation (GI)*, (4) *Rotating Trio Exchange*, dan (5) *Group Resume*.

Dari beberapa tipe pembelajaran kooperatif tersebut, tipe pembelajaran STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang lebih sederhana diterapkan di kelas dan lebih mudah pula diterapkan oleh pemula. Model pembelajaran STAD menempatkan pada partisipasi aktif siswa dalam kelompok belajar.

Pada pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang bersifat heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), masing-masing siswa dapat bertukar pikiran, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Siswa saling bekerjasama untuk memahami materi belajar dan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa teknik dasar otomotif kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan tahun ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru dikelas.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah dan pemberian catatan.

3. Pengelolaan suasana pembelajaran di kelas kurang tepat, dimana model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi sehingga minat siswa berkurang.
4. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru dikelas kurang bervariasi yang menyebabkan minat belajar siswa kurang.
5. Rendahnya hasil belajar teknik dasar otomotif siswa kelas X TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian dapat lebih terarah. Jadi masalah dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar teknik dasar otomotif pada standar kompetensi Mengidentifikasi dan memahami penjelasan umum mesin diesel, keuntungan dan kerugian mesin diesel, serta perbedaan mesin diesel dan mesin bensin pada kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif

tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa teknik dasar otomotif kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa teknik dasar otomotif kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar otomotif kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian.
3. Sebagai bahan referensi dan sumbang pikiran penulis untuk penelitian lanjutan.
4. Memberikan masukan kepada guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibawakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka peningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY